

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Berfokus pada beberapa indikator variabel, studi ini menguji komposisi modal pada entitas bidang Properti yang tercatat di Indeks Syariah BEI. Dimana yang menjadi variabel terikat adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset dan Struktur modal sebagai variabel bebas. Studi ini meliputi periode tahun 2020-2022 dengan memanfaatkan data sekunder, informasi telah terkumpul oleh badan pengumpul data dan dapat diakses secara umum untuk kepentingan tertentu.

3.1.2 Populasi

Populasi merupakan domain generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki ciri tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pada studi ini populasinya memakai entitas bidang Properti yang tercatat dalam Indeks Syariah BEI periode 2020-2022. Populasi terjangkau dalam studi ini ditentukan berdasarkan beberapa parameter sebagai berikut:

1. Perusahaan Properti & Real Estate yang tercatat dalam ISSI tahun 2020-2022

2. Perusahaan bidang Properti & Real Estate yang tercatat dalam ISSI yang telah menerbitkan dokumen keuangan tahun 2020-2022 ke Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan bidang Properti & Real Estate yang tercatat dalam ISSI yang menyediakan informasi terkait variabel dalam studi.

Tabel 3.1 menampilkan rangkuman hasil proses penentuan populasi yang termasuk parameter studi sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Terjangkau

No	Keterangan	Jumlah Entitas
1	Perusahaan sektor Properti & Real Estate yang tercatat dalam ISSI berturut-turut selama tahun 2020-2022	56
2	Perusahaan sektor Properti & Real Estate yang tercatat dalam ISSI yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2020-2022 ke Bursa Efek Indonesia	1
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		55

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

3.1.3 Sampel

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian yang mewakili jumlah dan karakteristik populasi. Teknik sampling dalam studi ini adalah *probability sampling* dengan metode *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak memakai Ms Excel. Adapun penentuan besaran sampel berdasarkan *table* Isaac Michael. Berikut merupakan rumus

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5

d = 0,05

s = jumlah sampel

λ^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah populasi

Dengan jumlah N sebanyak 55 dan tingkat kesalahan 5%, sampel yang diambil adalah sebanyak 48. Dengan memakai metode ini, diperoleh koefisien sampling sebesar 48 entitas bidang properti yang tercatat di ISSI yang menjadi sampel dalam studi ini.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dirampungkan analisis terhadap keterkaitan kausal dari beberapa variabel yang memengaruhi variabel lainnya, sehingga pendekatan kuantitatif diambil. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap variabel terikat dan independen secara menyeluruh (Putra, 2016). Selain itu, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa signifikan sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2.2 Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai data yang sudah tersedia sebelumnya, yang dikenal sebagai data sekunder. Sugiyono (2017) mendefinisikan data sekunder sebagai sumber informasi yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui perantara atau dalam bentuk dokumen. Pengumpulan informasi dilaksanakan dengan meneliti buku, artikel jurnal, dan berbagai sumber lain yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mendukung konsep atau menghubungkan konsep yang ada.

Laporan tahunan entitas Properti BEI untuk tahun 2020–2022 dapat diakses di internet melalui www.idx.co.id, dan data penelitian ini berasal dari situs tersebut. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi jumlah laba bersih, total aset, total aset lancar,

total hutang lancar, total aset tetap, total kewajiban, dan total modal.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel dependen, merupakan variabel yang secara konseptual adanya ketergantungan terhadap perubahan variabel lain dalam kerangka pemikiran ilmiah (Ulfa, 2021).

A. Struktur Modal

1) Definisi Konseptual

Menurut Fahmi (2022), komposisi modal mencerminkan perbandingan keuangan entitas, yakni pembagian antara dana yang diperoleh dari hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham sebagai sumber pembiayaan entitas. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah entitas memanfaatkan utang (hutang) dan modal sendiri (ekuitas) untuk mendanai operasinya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2014). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total utang entitas dengan total ekuitasnya. Jadi, DER mengindikasikan besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki entitas dan memberikan gambaran mengenai tingkat *leverage* atau penggunaan dana pinjaman dalam struktur keuangan suatu entitas.

2) Definisi Operasional

Struktur modal diproksikan memakai rasio utang terhadap ekuitas / DER. Data mengenai DER diperoleh melalui perhitungan rasio antara total kewajiban dan total ekuitas dalam dokumen keuangan entitas. Hal ini seperti rumus yang digunakan pada studi Arindhita (2022). Adapun informasi dokumen keuangan diambil pada situs resmi entitas di bidang Properti dan Real Estate yang telah diterbitkan.

Perhitungan rumus melalui 2 tahap dengan hasil akhir memakai ukuran average/rata-rata rasio tahun 2020 – 2022. Hal ini seperti dengan rumus yang digunakan pada studi Sari (2022). Berikut adalah rumus yang digunakan:

- i. Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) per tahun 2020 – 2022

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- ii Menghitung *Average*/rerata Rasio DER tahun 2020 – 2022

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau bisa disebut variabel bebas adalah faktor yang mempunyai kapabilitas konseptis untuk memengaruhi atau menjadi penyebab terhadap perubahan variabel

lainnya (Ulfa, 2021).

A. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Kemampuan suatu organisasi atau entitas komersial untuk menghasilkan uang dari operasional yang sedang berjalan dikenal sebagai profitabilitas (Lianto, 2020). Ini mencerminkan seberapa baik organisasi menggunakan sumber daya dan aset yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya (Hery, 2023). Keuntungan sering diukur memakai berbagai rasio keuangan dan juga melalui indikator lain yang memperlihatkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu entitas bisnis.

2) Definisi Operasional

Profitabilitas diprosikan memakai perbandingan laba bersih dan total aset (*Return on Asset/ROA*). Ini serupa dengan rumus yang digunakan dalam studi Lestari (2023). Adapun informasi mengenai ROA diperoleh pada situs resmi entitas di bidang Properti dan Real Estate yang sedang diteliti, khususnya adanya dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Berikut adalah rumus yang digunakan:

- i. Menghitung *Return on Asset* (ROA) untuk setiap tahun dari 2020 hingga 2022.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ii Menghitung *Average*/rerata Rasio ROA periode 2020 – 2022

B. Likuiditas

1) Definisi Konseptual

Likuiditas mengacu pada kemampuan sebuah entitas, biasanya entitas atau individu, untuk mengkonversi aset menjadi uang tunai atau aset yang sudah sangat *likuid* (mudah dijual) dengan cepat tanpa mengalami penurunan signifikan dalam ukurannya (Nabayu, 2020). Ini mencerminkan seberapa lancar entitas tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo tanpa mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dana. Tingkat kemampuan membayar kewajiban yang baik memperlihatkan bahwa entitas mempunyai cukup kemampuan membayar kewajiban untuk menghadapi kewajiban keuangannya tanpa mengganggu operasionalnya (Arindhita, 2022).

2) Definisi Operasional

Likuiditas diproksikan memakai rasio aset lancar terhadap utang lancar atau biasa disebut *Current Ratio*. Ini serupa dengan rumus yang digunakan dalam studi Lestari (2023). Adapun informasi mengenai *Current Ratio* diperoleh dengan menghitung rasio antara aset lancar dan hutang lancar dalam dokumen keuangan entitas. Data laporan keuangan ditemukan di situs resmi entitas di bidang Properti yang telah

dipublikasikan.

Berikut adalah rumus yang digunakan:

- i. Menghitung *Current Ratio* tiap tahun dari 2020 hingga 2022

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- ii. Menghitung rata-rata Rasio *Current Ratio* periode 2020 – 2022

C. Struktur Aset

1) Definisi Konseptual

Struktur aset merujuk pada komposisi dan distribusi aset yang dimiliki oleh suatu entitas, baik itu entitas, individu, atau organisasi lainnya (Dewi & Fachrurrozie, 2021). Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana aset diposisikan dan terbagi dalam berbagai kategori atau jenis tertentu. Menurut Kasmir (2014) dalam konteks entitas, komposisi aset mengacu pada perbandingan atau proporsi aset tetap (aset yang dimiliki untuk jangka waktu lebih lama) dan aset lancar (aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai).

2) Definisi Operasional

Struktur aset diprosikan memakai rasio aset tetap terhadap total aset (*Fixed Asset Ratio/FAR*). Hal ini serupa dengan rumus yang digunakan pada studi Kosali (2022). Data mengenai FAR dapat ditemukan melalui perhitungan

rasio antara aset tetap dan total aset dalam dokumen keuangan entitas. Informasi ini tersedia di situs resmi masing-masing entitas di bidang Properti yang telah menerbitkan laporan keuangannya.

Berikut adalah rumus yang digunakan:

- i. Menghitung *Fixed Asset Ratio*/FAR untuk setiap tahun dari 2020 hingga 2022.

$$\text{Fixed Assets Ratio} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- ii Menghitung *Average*/rerata Rasio FAR periode 2020 – 2022

3.4 Teknik Analisis

Sesudah diproses, data kuantitatif ditampilkan sebagai data numerik dan statistik (Sari, 2022). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Aplikasi pengolahan data SPSS digunakan sepanjang prosedur analisis.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Studi ini menerapkan metode analisis statistik deskriptif dalam pendekatannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Indrawan & Yaniawati (2017), analisis ini bertujuan untuk membuat kesimpulan dari data studi dengan memanfaatkan statistik deskriptif guna secara sistematis memaparkan karakteristik individu dari objek studi. Sugiyono (2014)

menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah proses analisis data yang melibatkan deskripsi atau penjelasan mengenai data yang telah terkumpul, tanpa maksud untuk mengeluarkan kesimpulan umum.

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Merupakan sebuah metode regresi yang memperhitungkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis ini difungsikan untuk menunjukkan besarnya dampak serta arah dari antar variabel (Nurani, 2023). Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel Idependen

a = Konstanta persamaan regresi

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

X1, X2, X3= Variabel dependen

3.4.3 Uji Persyaratan Analisis

Pengujian yang akan dilaksanakan mencakup:

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan penelitian yang dirampungkan oleh Priyatno (2016), uji normalitas data dipakai untuk memeriksa model regresi linier berganda dan menentukan suatu data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil dari uji ini menyediakan informasi yang penting untuk membuat kesimpulan dalam studi. Parameter

yang digunakan dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *sig* di atas 0,05, data dianggap terdistribusi normal.
- 2) Nilai *sig* di bawah 0,05, data dianggap tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimanfaatkan untuk menentukan apakah distribusi data mempunyai karakteristik linear atau tidak (Sari *et al.*, 2020). Selain itu, menurut Ghozali (2021), uji linearitas adalah suatu metode untuk menentukan apakah model yang digunakan telah memadai dalam merepresentasikan informasi yang diperlukan atau belum. Aturan atau standar yang berlaku, yakni:

- 1) H_0 diterima jika *prob* (*Sig*) lebih tinggi dari 0,05.
- 2) H_0 ditolak jika *prob* (*Sig*) lebih kecil dari 0,05.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ririn (2022) seperti yang dipaparkan dalam bukunya, uji multikolinearitas berguna untuk menemukan keterkaitan di antara variabel bebas (*independen*) dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak memperlihatkan adanya hubungan antara variabel bebas. Pengujian ini memanfaatkan *tolereansi* dan VIF. Sebagai indikator adanya multikolinearitas, ukuran *cutoff* yang umum digunakan adalah ketika ukuran *tolerance* di bawah 0,10 atau ukuran VIF di atas angka 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini merupakan suatu evaluasi yang bertujuan

untuk memperlihatkan perbedaan varian dalam analisis regresi (Priyatno, 2016). Jika analisis regresi berjalan dengan baik, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Sari, 2022). Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, metode yang dapat digunakan adalah Metode Uji Statistik dan Metode Grafis (Ghozali, 2021). Berikut informasi yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait uji heteroskedastisitas, yang dikenal sebagai uji *Glejser*:

1. Jika ukuran *sig* lebih tinggi dari 0,05, memperlihatkan tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika ukuran *sig* kurang dari 0,05, menunjukkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

3.4.5 Uji Hipotesis

Pada studi ini, metode pengujian hipotesis yang diterapkan melibatkan uji secara parsial terhadap koefisien regresi (Uji-T), uji secara simultan terhadap koefisien regresi (Uji-F), serta Uji Koefisien Determinasi yang dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

a. Uji Korelasi Ganda

Analisis korelasi berganda dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat atau kekuatan keterkaitan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (Sugiyono, 2019),

Rumus untuk koefisien hubungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat koefisien rasio variabel

X = Penyebaran jumlah skor X

Y = Penyebaran jumlah skor Y

XY = Jumlah skor dengan mengalikan pasangan skor X dan Y

n = Jumlah besar data

Adapun pedoman yang diterapkan untuk menafsirkan hubungan adalah:

0,00 – 0,199 = Hubungan dengan tingkat sangat rendah

0,20 – 0,399 = Hubungan dengan tingkat rendah

0,40 – 0,599 = Hubungan dengan tingkat sedang

0,60 – 0,799 = Hubungan dengan tingkat tinggi

0,80 – 1,000 = Hubungan dengan tingkat sangat tinggi

b. Uji Koefisien Regresi Uji Parsial (Uji T)

Uji-t dipakai untuk menguji dampak variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk mengevaluasi besarnya ukuran t yang dihitung dibandingkan dengan ukuran *table t*. Nilai t yang dihitung dapat diperoleh melalui perhitungan dari rata-rata hasil.

Penafsiran hasil dari uji-T adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis alternatif (H_a), yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, akan diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan hipotesis (H_0) akan ditolak.

2) Hipotesis (H_0) akan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) akan

ditolak jika nilai t hitung kurang dari nilai t tabel, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah secara kolektif variabel bebas mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2010). Interpretasi dari uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ukuran F hitung $> F_{table}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, menandakan adanya dampak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika ukuran F hitung $< F_{table}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, memperlihatkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) lebih diinginkan untuk mengevaluasi sejauh mana model memberikan gambaran yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan koefisien determinasi biasa (Putra, 2020). Pengujian koefisien determinasi secara simultan mengindikasikan sejauh mana dampak variabel

terikat terhadap variabel bebas. Rentang ukuran uji koefisien determinasi (KD) hanya antara 0 dan 1. Ketika ukuran uji mendekati 1, itu memperlihatkan bahwa variabel bebas memberikan informasi yang signifikan terkait dengan prediksi variabel terikat dalam studi ini.

